

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah gambaran dari objek penelitian yang dilihat secara luas dan telah diteliti oleh peneliti. Adapun penjelasan dari Objek penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Profil Lokasi Wisata Air Gronjong Wariti

Desa Mejono adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dengan mayoritas penduduknya sebagai petani. Desa Mejono dibagi menjadi 2 Dusun, yaitu Dusun sumbermulyo dan Dusun Mejono.

Desa Mejono terdiri dari 2 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 2.449 jiwa merupakan salah satu dari 17 ( tujuh belas ) desa di Kecamatan Plemahan yang terletak di barat daya Wilayah Kecamatan Plemahan. Batas Wilayah Desa Mejono Kecamatan Plemahan sebagai berikut :<sup>1</sup>

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Payaman
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa tegowangi
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Jambu
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Bogokidul
- e. Jarak tempuh ke Ibu Kota Propinsi : 110 km
- f. Jarak tempuh ke Ibu Kota Desa : 2 km
- g. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 23 km
- h. Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 30 menit<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Profil Desa Mejono tahun 2019.

<sup>2</sup> Profil Desa Mejono tahun 2019.



sumber kehidupan masyarakat khususnya desa Mejono yang kemudian dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakatnya.<sup>4</sup>

Pembangunan wisata air ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2018, bermula ketika 2 (dua) warga yakni Bapak Riyadi atau yang lebih dikenal masyarakat desa dengan nama Ndarik bersama temannya yakni Bapak Drs. Basuki Widodo atau Bapak Awik melihat potensi sungai yang berada di desanya tersebut dimana sungai yang biasanya hanya digunakan sebagai irigasi persawahan ini tidak pernah kering dan selalu memiliki debit air yang stabil meskipun pada musim kemarau. Dengan adanya hal tersebut, mereka berinisiatif untuk mengelola sungai tersebut sebagai wisata.<sup>5</sup>

Di bantu oleh masyarakat sekitar, sungai yang dulunya kumuh dirubah menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman untuk dijadikan sebagai area wisata, Sampah-sampah yang ada di dalam sungai di pindahkan ke pembuangan sampah, penanaman pohon juga dilakukan untuk menambah kerindangan. Kemudian merekapun menambahkan beberapa wahana yang dapat dioperasikan pada sungai tersebut sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk berwisata disini.

Hingga saat ini, Wisata Air Gronjong Wariti telah memiliki lebih dari 150 masyarakat Desa yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Baik sebagai petugas wahana, pemilik wahana, pengelola wisata, Petugas keamanan, petugas kebersihan dan masyarakat yang berjualan di Wisata ini.<sup>6</sup>

### **3. Profil Wahana di Wisata Air Gronjong Wariti**

---

<sup>4</sup> Riyadi (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 18 Desember 2020

<sup>5</sup> Ibid.,

<sup>6</sup> Ibid.,

Pada Wisata ini terdapat berbagai macam wahana yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi, wahana yang ada pada area wisata ini dan fungsinya akan dijabarkan dalam tabel berikut.

No	Nama wahana	Fungsi Wahana
1	Kolam Besar	Kolam renang yang digunakan untuk anak usia SD hingga SMP
2	Kolam Kecil	Kolam renang yang digunakan untuk anak hingga usia TK
3	Perahu 1	Sebuah perahu mesin yang digunakan untuk menyusuri sungai sepanjang wisata.
4	Perahu 2	Sebuah perahu mesin yang digunakan untuk
5	Bebek dayung	Sepeda air berbentuk bebek yang digunakan untuk menyusuri sungai sepanjang wisata dengan cara dikayuh.
6	Kolam dewasa	Kolam renang yang memiliki kedalaman lebih dari 1.5 m
7	Rafting 1	Kegiatan mengarungi jeram-jeram sungai dengan menggunakan perahu karet.
8	Rafting 2	Kegiatan mengarungi jeram-jeram sungai dengan menggunakan perahu karet.
9	Ayunan	Kursi gantung yang ada diatas sungai.
10	Karpet terbang	Sebuah wahana yang berwujud seperti karpet yang digunakan untuk melintasi sungai melalui atas.
11	Handboat	Perahu dayung yang digunakan dengann cara mendayung menggunakan tangan.
12	Kereta kebun	Wahana kereta yang memiliki lintasan di area kebun.
13	Waterboom	Kolam renang anak yang memiliki seluncuran.

14	Terapi ikan	Wahana yang digunakan untuk relaksasi tubuh dengan cara merendam kaki pada area kolam terapi.
15	Mandi bola	Kolam renang yang berisi bola-bola
16	Rumah balon	Sebuah wahana berbentuk rumah yang terbuat dari karet yang digunakan untuk bermain anak-anak.
17	ATV 1	Wahana yang memanfaatkan kendaraan dengan penggerak mesin yang digunakan untuk mengelilingi area wisata.
18	ATV 2	Wahana yang memanfaatkan kendaraan dengan penggerak mesin yang digunakan untuk mengelilingi area wisata.
19	Taman ria	Sebuah taman yang terdiri dari beberapa wahana menyerupai pasar malam.
20	Mobil aki 1	Wahana yang memanfaatkan kendaraan dengan penggerak mesin yang digunakan untuk mengelilingi area wisata.
21	Flying Fox	Sebuah permainan ketinggian yang memanfaatkan kabel baja digunakan untuk meluncur dengan dilengkapi alat keselamatan seperti helm dan sabuk.
22	Andong	Transportasi yang memanfaatkan kuda digunakan untuk mengelilingi area Desa Mejono
23	Mobil aki 2	Wahana yang memanfaatkan kendaraan dengan penggerak mesin yang digunakan untuk mengelilingi area wisata.
24	Mini Trail	Wahana yang memanfaatkan kendaraan dengan penggerak mesin yang digunakan untuk mengelilingi area wisata.

## B. Deskripsi Data

Guna memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi di Wisata Air Gronjong Wariti, adapun hasil yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan dilakukannya akad perjanjian**

Untuk mengetahui alasan diadakannya perjanjian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kedua belah pihak. Hasilnya adalah sebagai berikut :

#### **a. Pengelola Wisata**

Bapak Riyadi selaku pengelola wisata menjelaskan sebagai berikut :

Diawal pembuatan wisata ini, kita tidak memiliki modal apapun yang ada di pikiran kita hanya ingin membuat dulu istilah bahasa jawa itu bondo nekat sampai-sampai banyak orang menganggap kita orang gila. Sebagai upaya mewujudkan itu kita mulai dengan mengajak kerja bakti Masyarakat untuk membersihkan lingkungan sungai. Setelah mulai bersih kita mulai mempunyai pikiran untuk menambah wahana agar menambah daya tarik sehingga nantinya banyak pengunjung kesini dan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Dulu ya mbak di awal-awal saya menawarkan kepada masyarakat untuk bekerjasama. Saya jelaskan mengenai bagi hasil sebagai imbalannya. Akhirnya mereka pun ingin ikut. awalnya 4 orang patungan untuk membeli perahu itu. Sampai saat ini, kita tidak perlu menawarkan, masyarakat datang dengan sendirinya untuk memberikan wahana yang di kelola disini karena ya mereka sudah tau hasilnya dari wisata ini<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan kerjasama ini dilakukan karena di awal pembuatan wisata pengelola wisata tidak memiliki modal untuk menambah wahana sebagai daya tarik wisata sedangkan mereka mempunyai ide untuk membuat suatu wisata.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pengelola wisata lainnya, adapun jawabannya sebagai berikut :<sup>8</sup>

Dahulu saya dan bapak Riyadi itu punya ide untuk membuat wisata di sungai ini. Awalnya saya mengajak masyarakat untuk kerja bakti setelah bersih kita bingung soalnya tidak ada

---

<sup>7</sup> Riyadi (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 18 Desember 2020

<sup>8</sup> Drs. Basuki Widodo (Pegelola Wisata), Wawancara, Kediri 10 Juni 2021

uang untuk menambah wahana padahal kalau yang dijual hanya sungai kan tidak mungkin. Akhirnya kita menawarkan ke masyarakat yang punya banyak uang itu untuk kerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan diadakannya kerjasama adalah adanya ide untuk membuat wisata namun dalam perjalannya mereka tidak memiliki modal yang cukup.

#### b. Pemilik wahana

Ibu Ninik Sudarwati selaku pemilik wahana kolam renang menjelaskan alasannya melakukan kerjasama dengan pihak pengelola wisata sebagai berikut :

Kebetulan dilahan saya sudah ada kolam bekas ikan lele, saya melihat semakin hari wisata ini ramai tapi wahana hanya ada sedikit daripada kolam saya juga tidak digunakan mbak saya mulai memperbaiki kolam saya agar lebih layak untuk di jadikan wahana wisata. Saat perbaikannya sudah selesai dan wahana siap beroperasi saya serahkan ke pihak pengelola dan Alhamdulillah sampai saat ini kerjasama masih berjalan dan perekonomian saya semakin baik karena setiap bulannya saya mendapatkan hasil yang cukup lumayan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa alasan diadakannya kerjasama adalah adanya keinginan dari pemilik wahana untuk mendapatkan keuntungan dari wisata.

Menjawab pertanyaan yang sama Dimas Damara Putra selaku pemilik wahana perahu mesin menyampaikan alasannya sebagai berikut.

Awal-awal wisata ini berdiri saya di ajak iuran untuk membeli perahu untuk mengisi wahana. Dulu saya ragu soalnya ya itu mbak daerah ini itu sepi mana mungkin bisa ramai, tapi ya sudah niat saya ingin membuat desa ini lebih baik jadi saya ikut akhirnya ya itu sampai sekarang perahu masih beroperasi dan hasilnya sangat menguntungkan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut alasan Dimas Damara Putra adalah untuk membuat daerah tempat tinggalnya yang dulu sepi menjadi ramai selain itu, ia berharap juga mendapatkan keuntungan dari adanya kerjasama ini.

---

<sup>9</sup> Ninik Sudarwati (Pemilik Wahana Kolam Besar), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>10</sup> Dimas Damara Putra (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

Pertanyaan yang sama juga disampaikan kepada pemilik wahana ATV ibu Fitri, adapun jawabannya adalah sebagai berikut

“saya melihat banyaknya pengunjung yang datang kesini dan mendengarkan banyaknya keuntungan yang di dapat oleh pemilik wahana yang sudah beroperasi akhirnya saya memutuskan untuk membeli wahana mbak”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan dilakukan kerjasama antara pemilik wahana ATV dengan pengelola wisata adalah untuk memperoleh keuntungan dari banyaknya pengunjung yang datang sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Sumarsih salah satu pemilik wahana *handboat*, beliau menjawab sebagai berikut :<sup>12</sup>

Wahana saya ini terhitung baru mbak, saya ingin melakukan kerjasama ini karena saya melihat tetangga saja ikut kerjasama mereka mendapatkan hasil yang lumayan. Saya ada uang tetapi saya bingung mau buat apa. Akhirnya saya bersama teman-teman saya iuran membeli beberapa wahana itu dan menyerahkan ke pihak pengelola wisata.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan kerjasama dilakukan adalah keinginan mendapataka keuntungan dari adanya wisata.

Pemilik wahana rafting menyampaikan jawabannya sebagai berikut :

"saya ikut karena saya melihat banyaknya pengunjung yang datang ke wisata sehingga saya tertarik mengikuti kerjasama ini"<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan pemilik wahana mengikuti kerjasama adalah banyaknya pengunjung yang datang dan ia memikirkan keuntungan yang didapatkan.

---

<sup>11</sup> Fitri (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>12</sup> Sumarsih (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 10 Juni 2021

<sup>13</sup> Heru Ismanto (Pemilik Wahana) Wawancara, Kediri, 10 Juni 2021



Mas anto menjawab sebagai berikut :

"Dulu saya di ajak saudara saya mbak katanya keuntungan yang di dapat banyak, sehingga saya tertarik untuk memberikan modal"<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan dalam kerjasama karena ajakan saudara dan harapan untuk mendapat keuntungan yang besar.

Faisal Wilma menyampaikan :<sup>15</sup>

"Banyaknya pengunjung membuat saya berfikir adanya peluang usaha mbak"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keramaian yang ada di wisata menjadikan ia tertarik mengikuti kerjasama.

Mas Adi pemilik rumah balon menjawab sabagai berikut :

Lahan saya sebelumnya tidak saya gunakan untuk apa-apa, melihat banyaknya pengunjung yang datang akhirnya saya membeli wahana dan menyerahkannya ke pengelola. Lumayan mbak dulunya lahan tidak menghasilkan sekarang memberikan tambahan untuk ekonomi saya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan dalam kerjasama ini dikarenakan ia melihat adanya lahan kosong miliknya yang tidak memiliki fungsi.

Sehingga ia berinisiatif membeli wahana dan menyerahkan untuk dikelola.

Dida selaku pemilik wahana menyampaikan sebagai berikut :

"Kalau wisatakan hasilnya banyak mbak, dan saya juga tidak perlu memikirkan apa-apa lagi untuk usaha saya. Saya cukup memberikan modal selebihnya urusan pengelola. Kebetulan sampai saat ini saya sudah memiliki tiga wahana disini."<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Anto (Pemilik Wahana) Wawancara, Kediri, 27 Agustus 2021

<sup>15</sup> Faisal Wilma (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 27 Agustus 2021

<sup>16</sup> Adi (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 27 Agustus 2021

<sup>17</sup> Dida (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 28 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan mengikuti kerjasama karena dia memiliki modal namun tidak dapat mengelola.

Ibu Yuli menyampaikan sebagai berikut :

"Awal saya mengikuti dulu karena saya melihat dan mendengar keuntungan yang di dapatkan lumayan besar jadi saya tertarik mbak"<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan keuntungan yang didapatkan dari adanya kerjasama.

Bapak Naryo berkata :

"Saya ada uang untuk usaha tapi saya tidak dapat mengelolanya mbak karena saya berkerja. Akhirnya saya di tawari kerjasama tanpa saya ikut mengelola jadi saya tertarik mbak"<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan mengikuti kerjasama adalah pemilik wahana memiliki modal namun tidak dapat mengelola.

Basori menyampaikan bahwa :

"saya tertarik karena keuntungan yang di tawarkan itu mbak"<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ia tertarik mengikuti karena harapan mendapat keuntungan.

Ibu Hartini berkata :

"Hasil yang di terima setiap bulan yang banyak itu yang membuat saya tertarik mengikuti kerjasama"<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Yuli (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 28 Agustus 2021

<sup>19</sup> Naryo (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 27 Agustus 2021

<sup>20</sup> Basori (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 28 Agustus 2021

<sup>21</sup> Hartini (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 28 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan merupakan alasannya mengikuti kerjasama ini.

Pemilik andong bapak Mujito menyampaikan sebagai berikut :

Saya memiliki beberapa kuda di rumah yang sebelumnya digunakan untuk transportasi. Melihat wisata yang selalu ramai ini akhirnya saya tertarik untuk mengikuti kerjasama yang ada. Saya datang ke pengelola dan menyerahkan andong saya ke mereka. Alhamdulillah hasilnya lumayan untuk menambah pemasukan saya.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemilik wahana tertarik karena melihat keramaian yang ada pada wisata dan beliau berharap mendapatkan keuntungan atas kerjasama ini.

Bapak Kardomo berkata :

“Saya ikut karena keuntungan yang didapatkan relatif besar mbak kan pengunjung selalu ramai di wisata ini”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa alasan mengikuti kerjasama adalah harapan untuk mendapat keuntungan.

Pemilik Wahana bebek dayung menyampaikan :

Wahana saya ini ada dari awal wisata ini di buat mbak. Dulu saya membeli ini karena memang untuk daya tarik wisata kan dulu cuma ada perahu saja jadi perlu tambahan. Bapak Riyadi itu datang ke saya memberi saran untuk membeli wahana akhirnya saya tertarik. Saya dulu tidak memikirkan untungnya mbak bagi saya yang penting wisata jalan dulu.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mujito (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 27 Agustus 2021

<sup>23</sup> Kardomo (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 27 Agustus 2021

<sup>24</sup> Drs. Basuki Widodo (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 3 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa alasan mengikuti kerjasama adalah niat untuk membangun wisata menjadi lebih memiliki daya tarik.

Bapak sucipto menyampaikan :<sup>25</sup>

“saya berharap dengan saya melakukan kerjasama dapat membantu ekonomi saya mbak”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama dilakukan karena adanya harapan untuk mendapat keuntungan .

## **2. Bentuk perjanjian**

Untuk mengetahui bentuk perjanjian yang digunakan pada perjanjian ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang melakukan akad kerjasama, antara lain sebagai berikut :

### **a. Pengelola wisata**

Bapak awik selaku salah satu pengelola wisata menjelaskan sebagai berikut :

Yasudah seperti itu perjanjiannya kita menjelaskan apa saja yang berkaitan dengan kerjasama ini seperti presentase, harga, dan juga sistem dari pelaksanaan kerjasama ini kepada masyarakat yang memberikan wahana itu, tapi untuk lahan yang digunakan kita membuat perjanjian tertulis yang di tandatangani oleh seluruh ahli waris agar suatu saat kalau ramai tidak ada sengketa.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dilakukan dengan dua cara yaitu perjanjian dilakukan dengan menjelaskan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan perjanjian seperti keuntungan, harga tiket, dan sistem pelaksanaan kerjasama. Pada perjanjian yang dilakukan antara pemilik tanah dengan pengelola dilakukan secara tertulis.

Menjawab pertanyaan yang sama bapak Riyadi menyampaikan sebagai berikut :<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sucipto (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 27 Agustus 2021

<sup>26</sup> Drs. Basuki Widodo (Pegelola Wisata), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>27</sup> Riyadi (Pegelola Wisata), Wawancara, Kediri 18 Desember 2020

Ada perjanjian mbak. Kalau yang dilakukan dengan pemilik tanah itu ada tertulisnya kalau dengan wahana dari awal karena sudah terlanjur saya hanya jelaskan saja apa-apa yang berhubungan dengan perjanjian itu. Tapi saya harap kedepannya nanti bisa dibuat tertulis semua mbak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perjanjian dilakukan secara lisan dan tertulis tergantung kepada siapa pihak pengelola melakukan perjanjian. Pihak pengelola juga berharap bahwa kedepannya seluruh perjanjian dapat dilakukan secara tertulis.

#### b. Pihak wahana

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Ninik Sudarwati selaku salah satu pemilik wahana, beliau menjelaskan

“Saya dulu langsung menyerahkan wahana saya ke pengelola kemudian pengelola menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama tanpa saya harus tanda tangan”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pemilik wahana perjanjian dilakukan secara lisan dengan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Dimas Damara Putra, yang kemudian dijawab sebagai berikut :

“Diawal ya itu saya hanya dijelaskan mengenai besaran keuntungan, jangka waktu, dan harga tiket wahana saya mbak”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perjanjian yang terjadi antara pengelola dan pemilik wahana dilakukan secara lisan dengan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pemilik kolam renang kecil Ibu Kasiani yang kemudian dijawab sebagai berikut :<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ninik Sudarwati (Pemilik Wahana Kolam Besar), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>29</sup> Kasiani (Pemilik Wahana/ Pemberi Modal), Wawancara, Kediri, 10 Juni 2021

“Saya dulu hanya dijelaskan mengenai prosentase keuntungan yang saya dapat mbak, penjelasan dilakukan secara langsung oleh bapak Riyadi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola secara langsung menjelaskan kepada pemilik wahana yang akan melakukan kerjasama. Perjanjian ini berarti dilakukan secara lisan.

### c. Pemilik tanah

Ibu Suyatmi pemilik tanah yang melakukan kerjasama menjelaskan

Pihak pengelola menawarkan kepada saya untuk melakukan kerjasama setelah saya menyetujui kemudian pihak pengelola membawa beberapa kertas yang berisikan perjanjian kepada saya yang kemudian di tandatangani saya dan pengelola itu.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Perjanjian yang dilakukan dengan pemilik tanah dengan pengelola wisata dilakukan secara tulisan.

## 3. Objek Akad Kerjasama

Untuk mengetahui objek dari perjanjian kerjasama ini peneliti mencoba mewawancarai pihak pengelola wisata dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada pada pengelola wisata guna memperoleh data yang dibutuhkan.

Bapak Riyadi selaku pengelola wisata adalah sebagai berikut :

"Disini yang menjadi objek perjanjian adalah wahana-wahana wisata dan juga tanah perkarangan warga"<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Suyatmi (Pemilik Tanah), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021

<sup>31</sup> Riyadi (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 18 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa yang dijadikan objek perjanjian dalam kerjasama ini bukan berupa uang melainkan berupa wahana yang dapat di kelola di area wisata serta tanah-tanah masyarakat di area wisata yang berkenan untuk di tempati wahana.

Untuk lebih mengetahui tentang objek akad yang ada dalam wisata pihak pengelola memberikan data-data. Adapun data tersebut akan dijabarkan dalam tabel berikut :<sup>32</sup>

No	Nama wahana	Harga Tiket	Nama pemilik
1	Kolam Besar	Rp. 3.000	Kasiani
2	Kolam Kecil	Rp. 3.000	Ninik Sudarwati
3	Perahu 1	Rp. 4.000	Puji Santoso, Antok, Dimas Damara
4	Perahu 2	Rp. 4.000	Sukadi, Sumarsih, Sri Hartini, Katidjan
5	Bebek dayung	Rp. 20.000	Drs. Basuki Widodo
6	Kolam dewasa	Rp. 5.000	Desa Mejono
7	Rafting 1	Rp. 25.000	Heru, Sucipto, Karso
8	Rafting 2	Rp.10.000	Sucipto
9	Ayunan	Rp.10.000	Dida
10	Karpet terbang	Rp.10.000	Kardomo, Mulyadi
11	Handboat	Rp.10.000	Anto, Hartini, Sumarsih, Eka, Kamdi, Wiyono, Naryo, Munjiana, Yusi, Sujamu, Basori.
12	Kereta kebun	Rp.10.000	Antok, Rukidi, Waluyo, Wiyono, Agung, Hartini, Sugiono, Dida, Wagiman, Puji Santoso.
13	Waterboom	Rp. 5.000	Anto, Hartini, Sumarsih, Eka, Kamdi, Wiyono, Naryo, Munjiana, Yusi, Sujamu, Basori

<sup>32</sup> Data Wahana Wisata Air Gronjong Wariti, Dokumentasi, 30 Maret 2020.

14	Terapi ikan	Rp. 5.000	Anto, Hartini, Sumarsih, Eka, Kamdi, Wiyono, Naryo, Munjiana, Yusi, Sujamu, Basori
15	Mandi bola	Rp. 5.000	Basori
16	Rumah balon	Rp.10.000	Adi
17	ATV 1	Rp.10.000	Fitri
18	ATV 2	Ro. 15.000	Fitri
19	Taman ria	Rp.10.000	Puryanto, Faisal Wilma, Anto, Sukadi
20	Mobil aki 1	Rp.10.000	Dida
21	Flying Fox	Rp.10.000	Basori
22	Andong	Rp. 20.000	Mujito
23	Mobil aki 2	Rp.10.000	Yuli
24	Mini Trail	Rp.10.000	Dida

Sumber : Data wahana Wisata Air Gronjong Wariti

Berdasarkan tabel di atas, objek akad berupa wahana dapat dimiliki oleh lebih dari satu orang dengan salah satu pemilik sebagai koordinatornya serta setiap wahana memiliki harga tiket yang berbeda-beda.

#### **4. Jangka waktu kerjasama**

Untuk mengetahui jangka waktu dalam perjanjian yang terjadi di Wisata Air Gronjong Wariti, peneliti melakukan wawancara terhadap kedua belah pihak. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

##### **a. Pengelola Wisata**

Menjawab pertanyaan dari peneliti, bapak Riyadi menyampaikan



"Sejak awal saya sudah jelaskan kepada pemilik wahana selama wisata ini masih membutuhkan dan kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan wahana tidak boleh di minta".<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa jangka waktu kerjasama dilakukan selama pihak wisata masih membutuhkan dan kedua belah pihak masih diuntungkan.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pengelola lainnya, adapun jawabannya sebagai berikut :<sup>34</sup>

"Tidak ada jangka waktu perjanjian disini mbak hanya saja dulu dijelaskan kalau pihak pengelola masih membutuhkan dan kedua belah pihak juga masih sama-sama diuntungkan berarti wahana tidak boleh diminta"

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dalam kerjasama tidak ada waktu yang mengikat secara jelas. Keberadaan waktu sebagaimana yang disampaikan membuat waktu perjanjian memiliki banyak arti dalam penafsirannya.

#### b. Pemilik Wahana

Masih dengan pertanyaan yang sama. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik wahana. Dimas Damara Putra selaku pemilik wahana perahu mesin mengatakan

"Seingat saya tidak ada waktu tertentu mbak, hanya dijelaskan bahwa selama masih mendapat keuntungan dan di butuhkan wahana itu masih di wisata".<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam jangka waktu pelaksanaan tidak ada waktu yang jelas hanya saja dijelaskan bahwa selama masih mendapat keuntunga maka kerjasama masih dilakukan.

Selain itu, Ninik Sudarwati pemilik kolam menjelaskan

---

<sup>33</sup> Riyadi (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021

<sup>34</sup> Drs. Basuki Widodo (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>35</sup> Dimas Damara Putra (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

"Saya tidak di jelaskan mengenai batas waktunya saat perjanjian dilakukan".<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam perjanjian yang dilakukan oleh pengelola wisata dengan ibu Ninik tidak ada penjelasan yang berhubungan dengan jangka waktu perjanjian.

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada salah satu pemilik wahana waterboom yaitu Ibu Ria. Beliau menjelaskan sebagai berikut :<sup>37</sup>

“Seingat saya dulu tidak dijelaskan jangka waktunya hanya saja dijelaskan bahwa ketika kedua belah pihak itu masih diuntungkan maka wahana tidak boleh diminta. Kemarin itu ya mbak saya merasa bahwa hasil yang saya dapat kurang dari uang yang saya keluarkan akhirnya saya meminta agar wahana saya dikembalikan namun pada akhirnya pihak pengelola memberikan sejumlah uang sesuai dengan apa yang telah saya keluarkan untuk membeli wahana”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada perjanjian hanya dijelaskan bahwa jangka waktu perjanjian terjadi selama kedua belah pihak masih diuntungkan. Apabila salah satu pihak merasa dirugikan dengan adanya perjanjian ini mereka dapat meminta tanpa adanya sanksi yang mereka terima sebagaimana yang telah Ibu Ria lakukan.

### c. Pemilik Tanah

---

<sup>36</sup> Ninik Sudarwati (Pemilik Wahana Kolam Besar), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>37</sup> Ria (Pemilik Wahana Waterboom), Wawancara, Kediri 22 Februari 2021

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada pemilik tanah dimana tanahnya dimanfaatkan untuk area wisata. Adapun jawabannya

"Ditulis dalam perjanjian yang ada pada saya itu selama wisata masih berjalan lancar dan aktif maka saya masih mendapatkan keuntungan dari perjanjian, itu saya mbak" <sup>38</sup>

Berdasarkan jawaban sebagaimana yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa dalam perjanjian yang terjadi di Wisata Air Gronjong Wariti tidak memiliki jangka waktu perjanjian yang akurat karena dalam perjanjian hanya dijelaskan bahwa apabila wahana masih dimanfaatkan dan kedua belah pihak masih sama-sama diuntungkan maka wahana tidak dapat diminta. Hal ini berarti, ketika pemilik wahana merasa tidak diuntungkan maka mereka dapat meminta wahana kapanpun diinginkan.

## **5. Keuntungan**

Mengenai keuntungan yang didapatkan oleh kedua belah pihak, peneliti mencoba mewawancarai pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini guna memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

### **a. Pengelola wisata**

Bapak Riyadi menjelaskan mengenai keuntungan yang didapatkan sebagai berikut :

Dari awal dilakukan perjanjian sudah dijelaskan mengenai keuntungan yang didapatkan oleh kedua belah pihak, keuntungan yang didapatkan ini dilakukan dengan sistem bagi hasil sesuai presentase yang telah ditentukan oleh pihak pengelola. Presentasinya yaitu 55% untuk pemilik wahana dan 45% untuk pihak pengelola yang kemudian akan dibagi lagi kepada penjaga wahana 20%, penjaga tiket 5%, dan 20% terakhir adalah digunakan untuk kas wisata. Kas wisata ini gunanya adalah untuk membayar tagihan-tagihan dari wisata seperti petugas keamanan, petugas kebersihan, biaya listrik dan jika ada sisa nanti akan digunakan untuk menambah fasilitas yang menunjang wisata. Keuntungan ini nanti dihitung setiap akhir bulan dasarnya adalah tiket yang diterima oleh penjaga wahana

---

<sup>38</sup> Suyatmi (Pemilik Tanah), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021

masing-masing. Jadi ya kalau penjaga wahana dapat banyak tiket ya nanti hasilnya ya banyak.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keuntungan yang didapatkan dari adanya kerjasama ini dilakukan dengan sistem bagi hasil dengan prosentase keuntungan 55% untuk pemilik wahana, 20% untuk penjaga wahana, 5% untuk penjaga tiket dan 20% digunakan untuk kas wisata yang akan digunakan sebagai biaya operasional pengurus. Dasar penentuan keuntungan adalah banyaknya tiket yang diterima oleh penjaga wahana jadi semakin banyak tiket yang diterima maka keuntungan yang didapatkan semakin besar.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Bapak Awik yang kemudian dijawab sebagai berikut :<sup>40</sup>

Sistem kita menggunakan bagi hasil untuk prosentasenya untuk pemilik wahana itu 55%, untuk pengelola 45%. Kemudian pengelola di bagi dengan penjaga wahana 20% dan terakhir 5% untuk penjaga tiket. Kalau wisata lagi rame ya kita dapat banyak kalau sepi kadang ya tidak dapat apa-apa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keuntungan yang diterima oleh kedua belah pihak berdasarkan prosentase yang telah disepakati sebelumnya.

Pengelolaan wahana yang terjadi di Wisata Air Gronjong Wariti dibantu oleh penjaga tiket dan juga penjaga wahana. Guna memperoleh jawaban mengenai keuntungan yang didapatkan peneliti juga melakukan wawancara kepada mereka. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti penjaga wahana menjawab sebagai berikut :<sup>41</sup>

"Upah saya ya itu di ambilkan dari 20% hasil tiket wahana, Kadang ya dapat banyak kalau lagi ramai tapi kalau lagi sepi pernah saya sebulan tidak dapat apa-apa"

---

<sup>39</sup> Riyadi (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021

<sup>40</sup> Drs. Basuki Widodo (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>41</sup> Puryanto (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setiap penjaga wahana mendapatkan upah 20% dari penjualan tiket. Apabila mereka tidak mendapatkan tiket maka mereka tidak mendapatkan upah sehingga mereka rugi dalam waktu, tenaga, dan keahlian mereka.

Menjawab pertanyaan yang sama petugas tiketpun menjawab sebagai berikut :<sup>42</sup>

Disini saya hanya membantu pengelola mbak, saya ditugaskan untuk menjual tiket wahana. Nanti dari seluruh penjualan tiket itu saya mendapat 5%. Kalau tidak ada tiket yang dijual saya tidak dapat gaji mbak meskipun saya sudah menunggu setiap hari disini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan akad pengelola dibantu oleh penjaga tiket. Setiap tiket yang dijual mereka akan mendapatkan keuntungan yang diambilkan dari prosentase pengelola wisata yaitu sebesar 5%. Apabila tiket yang dijual banyak maka mereka akan mendapatkan hasil yang banyak. Begitupun sebaliknya jika tidak ada tiket yang dijual maka mereka tidak mendapatkan apapun meskipun mereka telah bekerja setiap hari.

#### b. Pemilik wahana

Ibu Ninik Sudarwati menjelaskan keuntungan yang didapatkan dari wahana kolam renangnya adalah sebagai berikut

Kebetulan wahana saya berada di tanah saya sendiri dan proses pembangunannya saya menggunakan uang saya sendiri sehingga keuntungan yang saya dapatkan sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati yaitu 55% dari hasil tiket yang diterima oleh penjaga wahana.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Luluk (Penjaga tiket), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>43</sup> Ninik Sudarwati (Pemilik Wahana Kolam Besar), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keuntungan yang diterima oleh pemilik wahana yang mana kepemilikan tanah dan juga wahana hanya dimiliki satu orang adalah 55% dari hasil penjualan tiket.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu pemilik wahana kereta kebun dan mendapatkann hasil sebagai berikut :

Seluruh keuntungan yang didapatkan pemilik wahana itu sebenarnya sama yaitu 55 % dari keuntungan. Namun, pada wahana kereta kebun ini kami memanfaatkan tanah dari orang lain untuk dijadikan area wisata sehingga presentase yang kita dapatkan hanya tersisa 30% saja. Presentase tersebut kita bagi lagi dengan 10 anggota lainnya karena di awal pembuatannya kita patungan dengan 10 orang sehingga setiap orang mendapatkan bagian 3% saja dari hasil tiket yang diterima oleh penjaga wahana<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang didapatkan untuk pemilik wahana adalah 55%. Namun, pada wahana kereta kebun memanfaatkan tanah dari orang lain sehingga prosentase berkurang 25% menjadi 30% untuk pemilik wahana. Kepemilikan wahana kereta kebun terdiri dari 10 orang sehingga setiap orangnya mendapat 3% dari hasil penjualan tiket.

#### c. Pemilik tanah

Untuk mendapatkan data keuntungan yang diterima oleh pemilik tanah, peneliti mewawancarai salah satu warga desa Mejono yang tanahnya dijadikan area wisata. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Pekarangan rumah saya dijadikan area wisata yaitu kolam renang dewasa. Dari itu saya mendapatkan keuntungan 25% dari hasil kolam renang dewasa disetiap bulannya. Keuntungan yang saya dapatkan ini adalah keuntungan bersih tanpa saya mengeluarkan modal untuk membeli wahana.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Puryanto (Pemilik Wahana Kereta Kebun), Wawancara, Kediri 8 Maret 2021

<sup>45</sup> Suyatmi (Pemilik Tanah), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan pemilik tanah yang tanahnya dijadikan area wisata akan mendapatkan 25% hasil penjualan tiket wahana yang diambilkan dari prosentase pemilik wahana

Untuk lebih memahami mengenai pembagian hasil yang ada pada wisata ini, pihak pengelola memberikan hasil perhitungan keuntungannya yang akan dijabarkan pada tabel berikut

.<sup>46</sup>

No	Nama Wahana	Banyak Tiket	Total Uang	Pembagian Hasil			
				55% Pemilik wahana	20% Penjaga wahana	5% Penjaga tiket	20% Kas wisata
1	Kolam Besar	157	Rp 471.000	Rp 259.050	Rp 94.200	Rp 23.550	Rp 94.200
2	Kolam Kecil	3142	Rp 9.426.000	Rp 5.184.300	Rp 1.885.200	Rp 471.300	Rp 1.885.200
3	Perahu 1	4090	Rp 16.360.000	Rp 8.998.000	Rp 3.272.000	Rp 818.000	Rp 3.272.000
4	Perahu 2	5006	Rp 20.024.000	Rp 11.013.200	Rp 4.004.800	Rp 1.001.200	Rp 4.004.800
5	Bebek dayung	578	Rp 11.560.000	Rp 6.358.000	Rp 2.312.000	Rp 578.000	Rp 2.312.000
6	Kolam dewasa	3142	Rp 12.568.000	Rp 6.912.400	Rp 2.513.600	Rp 628.400	Rp 2.513.600
7	Rafting 1	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
8	Rafting 2	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -

<sup>46</sup> Arsip perhitungan keuntungan Wisata Air Gronjong Wariti bulan maret 2021, Dokumentasi, 3 April 2021.

9	Ayunan	232	Rp 2.320.000	Rp 1.276.000	Rp 464.000	Rp 116.000	Rp 464.000
10	Karpet terbang	5	Rp 50.000	Rp 27.500	Rp 10.000	Rp 2.500	Rp 10.000
11	Handboat	46	Rp 460.000	Rp 253.000	Rp 92.000	Rp 23.000	Rp 92.000
12	Kereta kebun	2508	Rp 25.080.000	Rp 13.794.000	Rp 5.016.000	Rp 1.254.000	Rp 5.016.000
13	Waterboom	2806	Rp 14.030.000	Rp 7.716.500	Rp 2.806.000	Rp 701.500	Rp 2.806.000
14	Terapi ikan	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
15	Mandi bola	98	Rp 490.000	Rp 269.500	Rp 98.000	Rp 24.500	Rp 98.000
16	Rumah balon	300	Rp 3.000.000	Rp 1.650.000	Rp 600.000	Rp 150.000	Rp 600.000
17	ATV 1	90	Rp 900.000	Rp 495.000	Rp 180.000	Rp 45.000	Rp 180.000
18	ATV 2	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
19	Taman ria	1290	Rp 12.900.000	Rp 7.095.000	Rp 2.580.000	Rp 645.000	Rp 2.580.000
20	Mobil aki 1	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
21	Flying Fox	234	Rp 2.340.000	Rp 1.287.000	Rp 468.000	Rp 117.000	Rp 468.000
22	Andong	416	Rp 4.160.000	Rp 2.288.000	Rp 832.000	Rp 208.000	Rp 832.000
23	Mobil aki 2	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -



24	Mini Trail	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
<b>TOTAL</b>			Rp 136.139.000	Rp 74.876.450	Rp 27.227.800	Rp 6.806.950	Rp 27.227.800

*Sumber : Arsip perhitungan keuntungan Wisata Air Gronjong Wariti bulan Maret 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keuntungan yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan pada penjualan tiket pada setiap wahana yang kemudian akan dibagi sebagaimana prosentase kesepakatan. Perhitungan keuntungan dilakukan disetiap bulannya.

## **6. Permasalahan yang terjadi di Wisata dan solusi penyelesaiannya**

Pada perjalanan suatu kerjasama jelas dijumpai permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kerugian. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap kedua belah pihak. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

### **a. Pengelola wisata**

Mengenai permasalahan selama adanya kerjasama pihak pengelola menjelaskan sebagai berikut :<sup>47</sup>

Permasalahan yang terjadi disini itu seperti kerusakan wahana itu mbak. Dulu juga sempat ada kecelakaan wahana perahu terbalik. Untuk penyelesaian permasalahan itu kalau kerusakan wahana itu sampai saat ini pembiayaan dilakukan oleh pemilik wahana mbak kalau pengelola tugasnya ya hanya membenahi saja sedangkan kalau ada kecelakaan selama itu bukan disebabkan kelalaian pengunjung nanti pengelola ikut bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seluruh pembiayaan pada kerjasama menjadi tanggung jawab pemilik wahana baik yang disebabkan oleh kelalaian pengelola maupun tidak sedangkan

---

<sup>47</sup> Riyadi (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh Bapak Drs. Basuki Widodo sebagai berikut :<sup>48</sup>

“Sebelumnya memang tidak dijelaskan untuk tanggung jawab kerugiannya oleh siapa mbak, tapi selama ini ya seluruh pembiayaan yang berhubungan dengan wahana ditanggung oleh pemilik wahana”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh kerugian belum dibahas pada awal akad dilakukan. Namun, selama ini seluruh pembiayaan atas kerusakan wahana dilakukan oleh pemilik wahana.

Bapak agung menyampaikan sebagai berikut :

Dulu itu pernah mbak pengunjung jatuh ketika duduk diatas kolam ikan dan hpnya itu jatuh. Ternyata jatuhnya itu disebabkan karena kayunya tidak layak akhirnya ya pengelola mengganti hpitu. Tidak di bayar penuh sih mbak karena memang masih bisa di perbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kerugian yang disebabkan karena kelalaian pengelola akan menjadi tanggungjawab pihak pengelola.

#### b. Pemilik Wahana

Menjawab pertanyaan yang sama wawancara selanjutnya dilakukan kepada pihak pemilik wahana. Data-data yang di dapatkan akan dijabarkan dibawah ini.

Ibu Ninik Sudarwati selaku salah satu pemilik wahana menjelaskan sebagai berikut:<sup>49</sup>

“tidak ada penjelasannya dulu mbak, selama ini ya kalau ada kerusakan pada kolam saya ya saya sendiri yang melakukan perbaikan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan atas kerugian dilakukan oleh pemilik wahana dikarenakan belum adanya aturan yang mengaturnya.

---

<sup>48</sup> Drs Basuki Widodo (Pengelola Wisata), 3 Maret 2021

<sup>49</sup> Ninik Sudarwati (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, 4 Juni 2021

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pemilik wahana pertanyaan. Dimas Damara Putra menjelaskan sebagai berikut :<sup>50</sup>

Memang belum ada aturan yang mengatur sebelumnya mbak tapi selama ini untuk pembiayaan perbaikan dan seluruh keperluan selama wahana beroperasi itu dilakukan oleh pemilik wahana. Pengelola mencatat seluruh pengeluaran nanti dalam satu bulan itu baru kita ganti seluruh pengeluarannya. Meskipun kerugian disebabkan pengelola tetap kita yang ganti.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam akad kerjasama belum dijelaskan mengenai siapa yang bertanggungjawab atas kerugian. Selama perjalanan akad seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik wahana baik kerugian yang disebabkan oleh pengelola maupun tidak.

## **7. Pelaksanaan akad kerjasama**

Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan akad kerjasama di Wisata Air Gronjong Wariti peneliti mencoba mengamati para pihak-pihak yang terlibat.

### **a. Pengelola wisata**

Mengenai pelaksanaan akad kerjasama ini pengelola wisata yaitu bapak Riyadi menyampaikan sebagai berikut :

Jadi nanti kita membuat kesepakatan dengan pemilik wahana. Setelah sepakat wahana diserahkan kepada pengelola dan pihak pengelola kemudian menyediakan tiket yang telah ditentukan harga sebelumnya. Tiket kemudian diberikan kepada penjaga tiket di area wisata ini. Kemudian pengunjung membeli dan ketika ingin menikmati wahana tiket tersebut diberikan kembali kepada penjaga wahana mbak. Tiket dikumpulkan dan ditukarkan uang setiap satu bulan sekali. Kalau sudah ditukar nanti baru pemilik wahana mendapat untungnya. Disini ditekankan sekali pengunjung harus membawa tiket kalau tidak membawa ya tidak dilayani soalnya ya itu mbak dasar dari keuntungan yang didapatkan adalah tiket. Kalau nanti tidak beli tiket ya kita tidak dapat untung.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Dimas Damara Putra (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, Kediri 10 Juni 2021

<sup>51</sup> Riyadi (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketika telah terjadi kesepakatan pihak pengelola memberikan tiket pada wahana. Tiket tersebut akan diberikan kepada petugas penjaga tiket yang membantu pengelola wisata. Setiap pengunjung harus membeli tiket dan memberikan kembali kepada petugas penjaga wahana ketika ingin menikmati wahana. Tiket-tiket yang telah diterima tersebut akan dijadikan dasar perhitungan keuntungan yang diterima oleh kedua belah pihak.

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh Bapak Drs. Basuki Widodo sebagai berikut :<sup>52</sup>

Dalam pelaksanaan kerjasama ini, setelah terjadi kesepakatan nanti kita sediakan tiket untuk seluruh wahana yang ada jadi seluruh transaksi menggunakan tiket sehingga memudahkan kita untuk menghitung keuntungan. Setiap pengunjung diwajibkan membeli tiket dulu. Disini pihak pengelola tidak sendiri dalam mengelola wisata mbak. Kita dibantu oleh penjaga tiket tugasnya ya untuk menjual tiket wahana disini dan juga penjaga wahana yang memastikan keadaan dan menerima tiket di setiap wahana.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kerjasama pihak pengelola wisata dalam menjalankannya dibantu oleh pihak-pihak lain yaitu penjaga tiket dan penjaga wahana. Seluruh pengunjung yang ada dilakukan dengan diwajibkan menggunakan tiket wahana.

Pengelola wisata menjelaskan bahwa pengelolaan wahana dibantu oleh pihak lain. Guna memperoleh jawaban mengenai pelaksanaan *akad* kerjasama bagi hasil peneliti selain mewawancarai pengelola wisata juga mewawancarai penjaga wahana. Penjaga kolam kecil bapak Rohman Arifin menjelaskan sebagai berikut :

Di setiap harinya saya menunggu di area wisata ini mbak saya menunggu pengunjung yang datang dan kemudian saya mengambil tiket dari pengunjung pengunjung itu tiket yang diberikan dari pengunjung itu saya simpan dan ketika sudah satu bulat atau istilahnya disini itu waktunya totalan tiket itu saya hitung jumlahnya dan saya tukarkan dengan uang kepada

---

<sup>52</sup> Drs Basuki Widodo (Pengelola Wisata), 3 Maret 2021

pengelola wisata ini. Kalau wisatanya ramai ya saya dapat banyak tapi kalau sepi satu bulan saya bisa tidak dapat apa-apa.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan akad pihak penjaga wahana membantu pengelola wisata untuk mengelola wahana. Petugas wahana selain memastikan bahwa wahana layak beroperasi mereka akan menunggu pengunjung yang datang ke wahana kemudian menerima tiket dari pengunjung. Tiket tersebut kemudian dikumpulkan dan akan ditukarkan di setiap bulannya.

Menjawab pertanyaan yang sama Bapak Puryanto selaku penjaga kolam renang dewasa menyampaikan sebagai berikut :<sup>54</sup>

Setiap hari saya disini mbak, membantu pengelola wisata mengelola wahana ini. Kebetulan wahana saya kan kolam renang jadi ya kalau kotor saya yang bersihkan dan saya juga memastikan keamanannya. Nanti kalau ada pengunjung saya yang menerima tiketnya juga.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kerjasama penjaga wahana membantu pihak pengelola untuk pengelolaan wahana yang dijadikan objek kerjasama.

Bapak Agung sebagai penjaga wahana perahu menyampaikan sebagai berikut :<sup>55</sup>

Saya disini sebagai penjaga wahana perahu, saya menunggu pengunjung dan menerima tiketnya tapi terkadang kalau masyarakat sekitar sini atau keluarga saya biarkan menikmati wahana saya tanpa tiket karena tidak enak saja kalau saya menarik tiket.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perjalanannya dijumpai pengunjung dari pihak keluarga ataupun masyarakat yang tidak menggunakan tiket untuk menikmati wahana. keadaan tersebut tidaklah sesuai dengan akad yang ada dalam perjanjian.

## b. Pemilik Wahana

---

<sup>53</sup> Rohman Arifin (Penjaga Wahana kolam renang kecil), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021

<sup>54</sup> Puryanto (Penjaga Wahana), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>55</sup> Agung (Penjaga Wahana), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada pihak pemilik wahana untuk mengetahui pelaksanaan akad kerjasama yang terjadi di Wisata Air Gronjong Wariti. Data-data yang di dapatkan akan dijabarkan dibawah ini.

Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti Ibu Ninik Sudarwati menjelaskan sebagai berikut:<sup>56</sup>

“Setelah saya menyerahkan wahana kolam renang saya kepada pengelola, seluruh pengelolaan dilakukan oleh pengelola”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya perjanjian pihak pemilik wahana menyerahkan seluruh pengelolaan wahana kepada pengelola.

Masih dengan pertanyaan yang sama, pertanyaan diajukan kepada pemilik wahana. Dimas Damara Putra menjelaskan sebagai berikut :<sup>57</sup>

“Setelah kita sepakat mengenai perjanjian itu, saya menyerahkan seluruh pengoperasian wahana kepada pengelola. Hanya saja terkadang saya memantau pengeluaran serta pemasukan dari hasil wahana perahu saya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak pemilik wahana membebaskan pengelola untuk mengoperasikan wahananya. Pihak pemilik wahana hanya terjun untuk mengawasi jalannya kerjasama.

Pemilik wahana selanjutnya adalah pemilik wahana rumah balon yaitu Bapak Adi, beliau menjawab sebagai berikut :<sup>58</sup>

“Wahana yang telah saya beli tersebut saya serahkan kepada pihak pengelola wisata untuk penempatan lokasi, pemilihan penjaga, dan pembelian tiketnya semua saya serahkan pada pengelola”

---

<sup>56</sup> Ninik Sudarwati (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, 4 Juni 2021

<sup>57</sup> Dimas Damara Putra (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, Kediri 10 Juni 2021

<sup>58</sup> Adi (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, Kediri 10 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui seluruh usaha untuk mengelola modal dilakukan oleh pihak pengelola modal tanpa adanya persyaratan apapun dari pemilik wahana.

c. Pengunjung wisata

Untuk mengetahui pelaksanaan akad di area Wisata Air Gronjong Wariti, peneliti juga mewawancarai para pengunjung terkait mekanisme pelayanan di area wisata yang secara langsung akan berdampak pada pelaksanaan akad. Adapun jawaban sebagai berikut :

Pertanyaan tersebut diajukan kepada pengunjung yaitu Ibu Dwi Safitri kemudian beliau menjawab sebagai berikut :<sup>59</sup>

Ketika saya sampai di sini saya melihat ada loket tiket kemudian saya mendatangnya dan membeli tiket sesuai dengan wahana apa yang saya inginkan setelah saya membeli tiket saya menuju ke lokasi wahana dan memberikan tiketnya kepada penjaga wahana.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang mengetahui adanya loket tiket mereka langsung membeli tiket tersebut sebelum pergi ke wahana yang mereka inginkan.

Menjawab pertanyaan yang sama bapak Rianto menyampaikan sebagai berikut :

“Saya tadi langsung memberikan uang kepada penjaga wahana mbak kemudian setelah saya memberikan uang saya ya langsung menikmati wahana yang ada bersama keluarga saya”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa pengunjung memberikan uang secara langsung kepada penjaga wahana ketika ingin menikmati wahana.

Pertanyaan yang sama disampaikan kepada Ibu Ajeng, kemudian beliau menjawab sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Dwi Safitri (Pengunjung Wisata), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>60</sup> Rianto (Pengunjung Wisata), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

“Lah ini tiket saya Mbak tadi saya beli di sana di loket tiket tapi saya bingung ini tiketnya diberikan kepada siapa sedangkan anak saya dari tadi nangis ingin cepat berenangnya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung masih bingung dengan mekanisme tiket wahana yang ada di area wisata sehingga mereka masih membawa tiketnya dan tidak memberikan kepada pejuang wahana.

Masih menjawab pertanyaan yang sama, Mbak Via menyampaikan sebagai berikut :<sup>61</sup>

Saya tadi sudah naik wahana perahu dan ayunan mbak. Awalnya saya sudah berada di ayunan tetapi sama petugas ayunan itu saya diarahkan ke penjaga tiket soalnya saya tidak membawa tiket untuk menikmati wahana itu. Di loket tiket saya menjelaskan kepada petugas kalau saya ingin menikmati wahana ayunan dan dan perahu. kemudian saya disuruh membayar untuk ayunan Rp. 10.000 dan tiket perahu Rp. 4.000. setelah mendapatkan tiket saya menuju kewahana itu tadi dan langsung dilayani.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut adalah penjaga wahana dapat mengingatkan pengunjung untuk membeli tiket sebelum menikmati wahana sehingga mereka tidak perlu menerima uang secara langsung.

Pertanyaan yang sama disampaikan kepada Bapak Bayu yang kemudian menjawab sebagai berikut :

Tadi saya langsung memberikan uang kepada petugas soalnya saya sudah sampai di area wahana saya baru tahu kalau diwajibkan membawa tiket. Melihat lokasi loket tiket yang jauh saya malas untuk pergi ke sana dan langsung saja memberikan uangnya kepada petugas tiket katanya sih nanti akan dibelikan tiket oleh petugas itu.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan lokasi tiket yang jauh dengan lokasi wahana membuat pengunjung melakukan transaksi secara langsung kepada penjaga wahana tanpa membeli tiket terlebih dahulu.

## **8. Pengetahuan hukum islam tentang akad dalam perjanjian**

---

<sup>61</sup> Via (Pengunjung Wisata), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>62</sup> Bayu (Pengunjung Wisata), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021



Pengetahuan masyarakat terhadap hukum islam khususnya tentang akad merupakan salah satu faktor terpenting dalam sah atau tidaknya suatu transaksi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui tentang hal tersebut. Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Pengelola Wisata

Menjawab pertanyaan dari peneliti, Bapak Riyadi menyampaikan sebagai berikut :

"Saya kurang begitu tau mbak. Saya hanya berfikir jika menggunakan sistem bagi hasil kan nanti sama-sama enak. Kalau untungnya banyak ya semua pihak merasakan begitupun rugi nanti di tanggung bersama".<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancaratersebut dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil dipilih bukan karena mereka memahami mengenai aturan dalam hukum islam melainkan dengan adanya sistem tersebut keuntungan dan kerugian dapat mereka diterima secara bersama-sama.

Masih menjawab pertanyaan yang sama, Bapak awik selaku pengelola menjelaskan sebagai berikut :

"Tidak tahu mbak, dulu niatnya kerjasama bagi hasil ini ya biar semua pihak bisa merasakan secara rata baik untung maupun rugi sudah cukup itu mbak"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola wisata belum mengetahui mengenai *akad* kerjasama bagi hasil dalam hukum islam.

b. Pemilik wahana

Menjawab pertanyaan yang sama Bapak Dimas Damara Putra menyampaikan

"duh gak tahu aku Mbak setahuku sistem bagi hasil aja yang ditawarkan oleh pihak sini kalau kaitanya dengan hukum Islam kurang begitu paham Mbak"<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Riyadi (Pengelola Wisata), Wawancara, Kediri 20 Februari 2021

<sup>64</sup> Dimas Damara Putra (Pemilik wahana/ Pemberi modal), Wawancara, Kediri 3 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Dimas tidak mengetahui mengenai aturan dari akad kerjasama bagi hasil dalam hukum islam. Penggunaan *akad* tersebut dikarenakan sistem yang digunakan dalam wisata.

Pertanyaan yang sama juga disampaikan kepada Ibu Ninik yang kemudian menjawab “Setahu saya untuk hukum Islam itu kalau akad yang penting itu sama-sama ridho Mbak”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancartersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan hukum islam mengenai akad belum diketahui secara menyeluruh karena yang beliau ketahui ketika ada kerjasama yang terpenting adalah keridhoan dari kedua belah pihak berakad.

Masih dengan pertanyaan yang sama Ibu Ria selaku pemilik wahana *waterboom* menyampaikan bahwa :<sup>66</sup>

“saya tidak tahu mbak, yang ada difikiran saya dulu saya dapat untung dari bagi hasil ini udah itu saja sih mbak”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik wahana tidak mengetahui tentang *akad* dalam hukum islam.

Ibu Fitri selaku pemilik wahana ATV menyampaikan pengetahuannya mengenai *akad* dalam hukum islam sebagai berikut :<sup>67</sup>

“Kurang begitu tahu saya mbak soal itu. Pihak pegelola juga tidak menjelaskan itu kepada saya sebelumnya. Saya tahunya ya hanya kerjasama ini sistemnya bagi hasil itu saja”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak pemilik wahana masih belum mengetahui ,mengenai *akad* khususnya dalam hukum islam.

### C. Temuan Penelitian

---

<sup>65</sup> Ninik Sudarwati (Pemilik Wahana Kolam Besar), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

<sup>66</sup> Ria (Pemilik Wahana Waterboom), Wawancara, Kediri 22 Februari 2021

<sup>67</sup> Fitri (Pemilik Wahana), Wawancara, Kediri 3 Maret 2021

Berdasarkan hasil dari paparan data yang peneliti lakukan dilapangan, ditemukan beberapa kondisi mengenai akad kerjasama bagi hasil dalam usaha wisata yang terjadi di Wisata Air Gronjong Wariti Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri antara lain :

- a. Akad kerjasama yang terjadi di Wisata Air Gronjong Wariti dilakukan oleh pihak pengelola wisata dengan pemilik modal yaitu pemilik wahana dan pemilik tanah. Pelaksanaan akad kerjasama ini pihak pengelola wisata dibantu oleh pihak lain yaitu penjaga wisata dan juga penjaga tiket wahana. Pada dasarnya prosentase keuntungan adanya kerjasama ini adalah 55% untuk pemilik wahana dan 45% untuk pengelola wisata. Namun, pada pelaksanaannya prosentase dapat berubah apabila pihak pemilik wahana menggunakan tanah dari orang lain sehingga prosentase yang semula 55% menjadi 30%. Berdasarkan hal-hal tersebut, prosentase yang diterapkan pada wisata ini menjadi 30% untuk pemilik wahana, 25% untuk pemilik tanah, 5% untuk penjaga tiket, 20% untuk penjaga wahana, dan 20% lainnya digunakan sebagai kas dari wisata.
- b. Akad kerjasama bagi hasil dalam usaha wisata yang terjadi di Wisata Air Gronjong Wariti Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang terjadi antara pengelola wisata dengan pemilik wahana dan pemilik tanah dilakukan dengan sistem bagi hasil sehingga dapat dikategorikan ke dalam jenis akad kerjasama yaitu akad *mudharabah*. Namun, pada pelaksanaannya terdapat kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh beberapa pihak yang kemudian berdampak terhadap banyaknya keuntungan yang diterima